

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Memahami paradigma bagi seorang peneliti merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk dapat menentukan metodologi dan metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya. Secara spesifik penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode etnometodologi. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami lebih jauh bagaimana praktik sistem pengendalian internal dan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kualitas laporan, yang dilakukan di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

3.1.1 Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.1.2 Paradigma Interpretif

Paradigma interpretif merupakan pendekatan yang sesuai secara metodologis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Paradigma interpretif lebih menempatkan orientasi metodologisnya dengan mengkaji kehidupan sosial dalam setting yang alami; mengalami, mengobservasi, mendeskripsikan, memahami dan menganalisis bagian kehidupan sosial dalam situasi yang sesungguhnya, terbebas dari manipulasi saintifik (Brewer, 2003). Realita masyarakat merupakan bentuk keteraturan yang tidak perlu di intervensi untuk diubah. Hal ini didasarkan keyakinan bahwa kebenaran yang sesungguhnya berasal dari mulut orang-per orang dan komunitas yang sedang dikaji, dengan kata lain orientasinya adalah *face to face situation, mundane interaction dan micro-interation* (Brewer, 2003).

STIE INDONESIA

3.1.3 Metode Etnometodologi

Metode etnometodologi merupakan suatu pendekatan untuk memahami kondisi alamiah sebuah interaksi sosial, mengetahui makna yang tersembunyi serta nilai-nilai yang mendasari. Studi etnometodologi mengenai latar-latar kelembagaan bertujuan untuk memahami cara orang melaksanakan tugas-tugas resminya, dan dalam proses itu, membentuk lembaga tempat pelaksanaan tugas-tugas itu (George Ritzer, 2012). Etnometodologi berhubungan dengan bagaimana anggota-anggota masyarakat melakukan tugas, melihat, menggambarkan, dan menjelaskan tatanan dunia mana mereka hidup, sehingga etnometodolog lebih menekankan pemahamannya atas perspektif aktor terhadap dunianya tersebut (Ludigdo, 2007). Giddens dan Turner dalam Amal (2010) beberapa fokus kajian dalam etnometodologi antara lain :

1. Pengakuan untuk jangkauan luas mengenei sumber tertentu bertujuan menjaga konistensi dan menghilangkan keraguan terhadap sesuatu yang tampak.
2. Objektivitas.
3. Terdapat proses indeksikalitas (indexicality), indeks menghadirkan pengertian yang dapat dipahami hanya dalam konteks sebuah situasi.
4. Terdapat proses refleksitas yaitu suatu ciri khas kegiatan sosial yang menyaratkan kehadiran sesuatu yang diamati secara bersamaan.
5. Asas resiprositas (bolak-balik) dalam artian saling menyamakan maksud dan tujuan serta persepsi antara peneliti dan aktor yang terlibat.

Menggunakan metode etnometodologi menurut peneliti merupakan metode yang tepat dalam mengungkapkan praktik sistem pengendalian internal dan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kualitas laporan, yang dilakukan di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dengan etnometodologi dapat melihat bagaimana cara suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan dari aktivitas dan situasi yang terjadi secara alamiah dengan fokus studi berupa analisis atas komunikasi secara detail dan menyeluruh berdasarkan topik penelitian.

3.1.4 Indeksikalitas, Refleksifitas dan Akuntabilitas

Setiap hal yang terjadi yang dilakukan dan yang tidak dilakukan dalam pengendalian internal perusahaan bukanlah suatu hal yang terlepas dari lingkungan sekitarnya. Sehingga setiap aktivitas akan memerlukan persetujuan anggota perusahaan. Tugas utama etnometodologis adalah mencari tema atau ekspresi indeksikalitas tersebut (Kamayanti, 2016).

Indexicality adalah tehnik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam usaha menemukan suatu makna dibalik semua informasi yang diberikan oleh informan berdasarkan informasi yang diperoleh dalam suatu keadaan. Sedangkan *reflexivity* bisa dikatakan sebagai kegiatan praktek dan kerangka sosial. Merupakan suatu karakteristik yang unik atas suatu aktivitas sosial yang membutuhkan kehadiran dari suatu fenomena yang dapat diobservasi pada saat yang bersamaan. Pendapat para peneliti lain yang juga sejalan dengan hal ini yang menjelaskan bahwa studi etnometodologi dilakukan karena peneliti tertarik untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh subyek sebagai aktornya secara sosial dan bagaimana mereka berinteraksi serta bagaimana aktor tersebut menjalankan komunikasi (Rahayu et.al,2015).

Refleksifitas merupakan tahapan yang menggambarkan praktek atas suatu kerangka sosial yang mendeskripsikan serta menghasilkan suatu interaksi yang dapat diartikan sebagai suatu pemahaman dan mengungkapkan pemahaman tersebut, dan mensyaratkan sesuatu yang dapat diamati dalam waktu bersamaan. Dalam pemahaman refleksifitas ini dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang tidak menarik bagi subyek atau esensi yang tidak menarik bagi subyek untuk dibahas atau dibicarakan. Sedangkan tahapan ketiga adalah akuntabilitas. Dalam tahapan ini dilakukan suatu ulasan atau deskripsi atas suatu fenomena, dan melihat bagaimana terjadinya relasi dalam suatu interaksi hingga mencapai status metodologi yang jelas yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Menggunakan metode etnometodologi menurut peneliti merupakan metode yang tepat dalam mengungkapkan praktik Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). Dengan etnometodologi dapat melihat bagaimana cara suatu organisasi dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan dari aktivitas dan situasi yang terjadi secara alamiah dengan fokus studi berupa analisis atas komunikasi secara detail dan menyeluruh berdasarkan topik penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu

Menurut pemahaman mengenai perspektif penelitian yang telah diuraikan diatas diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penelitian ini. Berikutnya pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pemilihan tempat dan waktu bagi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Percetakan Negara No.29, RT.23/RW.7, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10560. Tempat penelitian dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti serta menyediakan akses yang memadai terhadap data dan informan yang relevan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan analisis yang komprehensif.

Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Juni 2024 hingga Januari 2025 atau kurang lebih selama 7 bulan. Diharapkan selama waktu yang singkat tersebut dapat diperoleh pemahaman serta informasi yang mendalam yang berguna dalam penulisan penelitian ini.

Data Lovita et al., (2020) menyatakan bahwa ada tiga langkah awal yang harus dilakukan oleh sorang peneliti dalam tahapan yang disebut dengan tahap pengenalan awal lokasi (field introduction stage), yakni : pertama adalah lokasi penelitian dan yang menjadi subyek dalam penelitian dengan metode etnometodologi. Kedua adalah mengetahui secara mendalam bagaimana aktivitas sehari-hari individu-individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok yang merupakan bagian subyek penelitian. Ketiga adalah menentukan subyek atau informan penelitian setelah peneliti sebelumnya sudah menentukan fokus utama dari penelitian. Elemen-elemen pendukung dalam menjelaskan situasi sosial adalah terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis, elemen-elemen tersebut adalah :

1. Tempat

Tempat penelitian ini adalah Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Percetakan Negara No.29, RT.23/RW.7, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10560.

2. Pelaku

Aktor dalam penelitian adalah pegawai Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) yang merupakan anggota Tim Satuan Kepatuhan Internal (SKI).

3. Aktivitas

Aktivitas penelitian dalam studi ini dilakukan melalui pengamatan mendalam terhadap aktivitas individu-individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, khususnya praktik pengendalian internal dan pengelolaan sumber daya manusia. Individu-individu tersebut merupakan bagian dari kelompok yang menjadi subjek penelitian dan berinteraksi secara fungsional dalam menjalankan proses kerja organisasi. Aktivitas, pola interaksi, serta peran masing-masing individu dalam mendukung implementasi pengendalian internal menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3.3 Desain Penelitian

Variabel penelitian kualitatif peneliti ditetapkan sebagai human instrument yang berarti instrument utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga masing-masing peneliti bisa memiliki model desain penelitiannya sendiri, atau dapat diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif manusia atau dalam hal ini peneliti merupakan instrument kunci sebagai pengumpul data utama (Rabbani, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku. Menggunakan metode etnometodologi untuk mengetahui pemahaman dari tujuan pelaksanaan praktik pengendalian internal dan sumber daya manusia dalam peningkatan laporan keuangan. Peneliti juga melakukan pemilihan

informan sebagai sumber data yang akan memberikan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini antara lain Jabatan yang akan diwawancara. Informan tersebut peneliti pilih karena merupakan orang yang menentukan dan mengetahui serta memahami mengenai masalah penelitian sehingga dapat ditemukan jawaban atas permasalahan penelitian.

Tahap selanjutnya bertindak sebagai pengumpul data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian. Data sekunder merupakan laporan kinerja, laporan keuangan entitas bisnis, serta berkas-berkas pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan memilah data yang berfokus pada masalah, mencari fakta yang terjadi serta mempelajari masalah yang terjadi pada objek penelitian di lapangan serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapat di lapangan. Berikut ini merupakan daftar informan yang dipilih dalam penelitian ini.

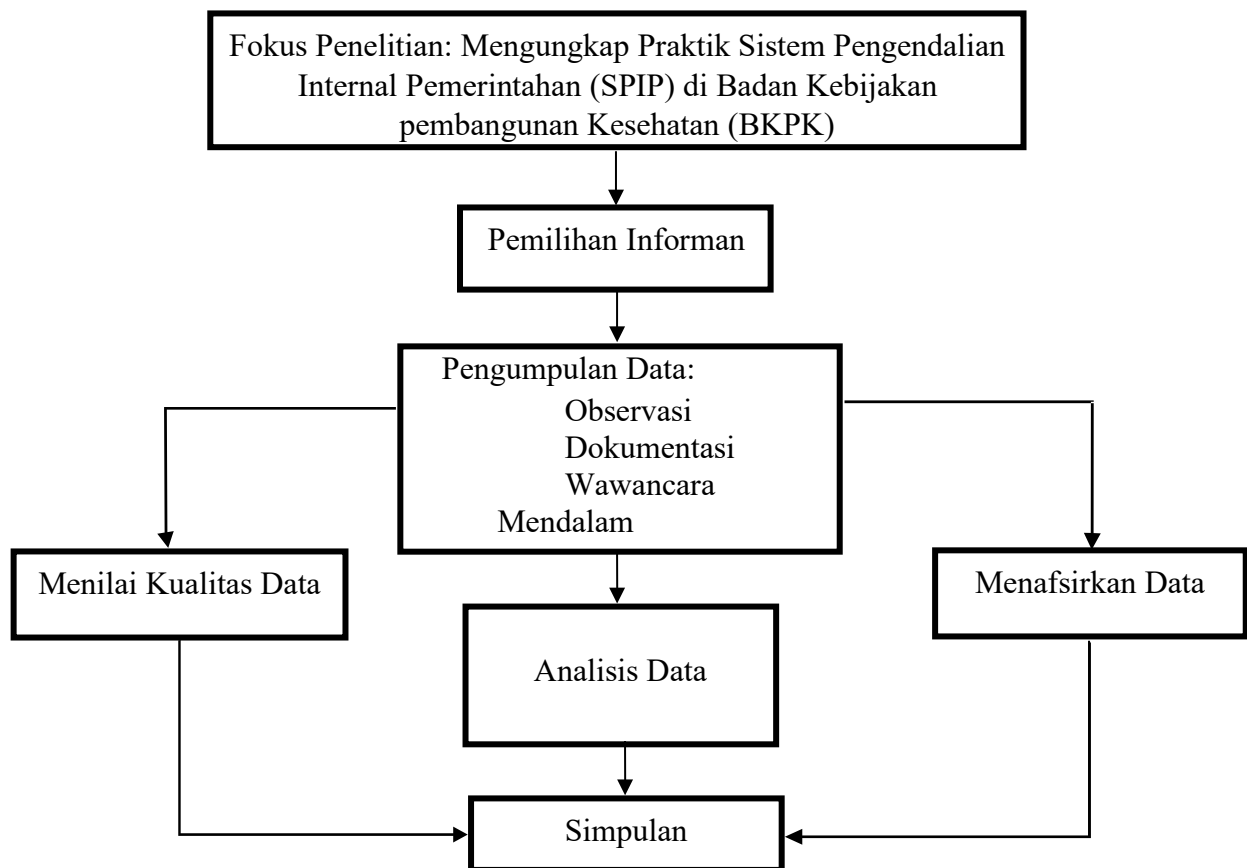
No	Informan (<i>Actors</i>)	Status Informan	Inisial
1	Bapak Bayu Ari Bowo, SE, M.Ak	Ketua Tim Kerja Keuangan dan BMN	BA
2	Bapak Ngatimin, S.Sos	Koordinator Pengelola Barang Milik Negara	NN
3	Bapak Rahmadin Bagus Rafle Jalewangan, SH, MH	Analisis Hukum dan Strategi Kebijakan	RJ
4	Ibu Chairiyani Irham, A.Md	Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP)	CI
5	Bapak Ardhy Pramono, SE, MKM	Analisis Pengelola Keuangan APBN	AP

Sumber: Peneliti

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

Berdasarkan daftar pemilihan informan dan status informan serta kualitas data yang disampaikan, berikutnya akan diuraikan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan simpulan atas temuan dalam penelitian. Informan utama adalah informan yang dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Sedangkan informan pendukung adalah informan yang dapat melengkapi jawaban informan utama pada penelitian. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, tersaji pada bentuk alur penelitian.

STIE INDONESIA



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.4 Teknik dan Alat Perolehan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dengan cara:

1) Studi perpustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian dilakukan sebagai data penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku bersumber yang dapat dijadikan acuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Studi lapangan (Field Research)

Studi lapangan (*field research*) dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian, yaitu di lingkungan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan. Pengumpulan data lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi empiris yang aktual dan kontekstual terkait pelaksanaan pengendalian internal serta peran sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan ini meliputi :

- a) Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kerja di lingkungan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pengendalian internal dan pengelolaan sumber daya manusia dalam proses penyusunan laporan keuangan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik pengendalian internal yang diterapkan serta interaksi antarunit kerja dalam mendukung kualitas laporan keuangan.
- b) Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen resmi yang relevan, antara lain kebijakan dan pedoman internal, struktur organisasi, laporan keuangan, serta laporan hasil revidi dan pengawasan yang disusun oleh Inspektorat. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta sebagai bahan pembandingan dalam analisis data.
- c) Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang dipilih secara purposif, yaitu pejabat dan pegawai di lingkungan BKPK yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi pengendalian internal dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan.

No	Teknik Perolehan Data	Alat Perolehan Data
1	Studi perpustakaan	- Buku, Jurnal - Internet
2	Observasi dan Dokumentasi	- Alat Perekam - Dokumentasi catatan peneliti - Dokumentasi berupa wawancara - Wawancara yang mendalam
3	Dokumentasi data sekunder	Foto copy dokumen pendukung lainnya.

Tabel 3. 2 Teknik dan Alat Perolehan Data.

3.5 Teknik Penyajian Data

Pada penelitian ini teknik penyajian data dilakukan dalam tiga aktifitas yang dilakukan yaitu:

1) Reduksi data (Data Reduction)

Adalah proses pemilihan, pemusatan penyederhaan, memilah data dan informasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan obervasi langsung dilapangan. Sehingga dihasilkan data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final dan diverivikasi.

2) Penyajian Data (Data Display)

Langkah ini dilakukan untuk dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya terkait penelitian

3) Verifikasi (Verification)

Langkah ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data-data temuan dilapangan yang telah didapat dan memverifikasi dengan member checking kepada responden penelitian.